

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan merupakan aspek terpenting dalam upaya pemberdayaan manusia. Melalui pendidikan, pengembangan potensi, kepribadian, kecerdasan, keterampilan serta akhlak mulia siswa dapat dibentuk dan diarahkan. Sistem pendidikan dewasa ini telah mengalami kemajuan yang sangat pesat. Berbagai cara telah dikenalkan dan digunakan dalam proses pembelajaran dengan harapan pengajaran guru akan lebih menarik dan lebih bermakna bagi murid. Menurut Hasbullah (2005 : 121), ”pendidikan adalah untuk membentuk ciri khusus atau watak bangsa yang disebut dengan kepribadian nasional”.

Menurut Anisaunnafi'ah (2015:1), apabila cara mengajar guru monoton maka akan membuat siswa jenuh untuk mengikuti pelajaran tersebut. Pelaksanaan pembelajaran membutuhkan metode pembelajaran yang efektif. Model pembelajaran mempunyai peran yang sangat penting dalam proses pembelajaran. Metode yang digunakan harus sesuai dengan tujuan yang akan dicapai. Model pembelajaran yang sesuai diharapkan siswa menjadi aktif dan dapat berpengaruh pada hasil belajar siswa. Model pembelajaran kooperatif tipe AIR (*auditory, intellectually, repetition*) yaitu suatu pendekatan pembelajaran yang menggunakan masalah dunia nyata sebagai suatu konteks bagi peserta didik untuk belajar tentang cara berpikir kritis dan keterampilan pemecahan masalah, serta untuk memperoleh pengetahuan dan konsep yang esensial dari materi pelajaran.

Hasil pengamatan menunjukkan bahwa pelaksanaan proses pembelajaran Geografi di SMAN 1 Tapa, kelas XI IPS dengan menggunakan metode/pendekatan pembelajaran langsung. Berdasarkan kurikulum terbaru yaitu kurikulum 2013. Guru menjelaskan materi pembelajaran secara singkat atau memfasilitas proses pembelajaran serta mengarahkan peserta didik tersebut diberikan tugas serta dikerjakan sesuai apa yang telah disampaikan. Pendidikan pada peserta didik tidak lagi mendengarkan atau menyimak materi yang disampaikan oleh guru secara keseluruhan. Namun, peserta didik tersebut dituntut untuk mencari dan menemukan informasi yang disampaikan guru. Proses belajar mengajar seorang guru perlu menggunakan metode atau strategi pembelajaran yang menarik dan bisa diterapkan seorang guru di dalam kelas. Nilai kriteria ketuntasan belajar geografi yang ditetapkan sekolah yaitu 70, dan siswa kebanyakan memperoleh nilai di bawah rata-rata dari nilai KKM. Guru menggunakan model pembelajaran langsung pada mata pelajaran geografi selama mengajar. Hasil observasi menunjukkan bahwa siswa kurang memahami materi pada mata pelajaran yang dibelajarkan langsung. Guru memberikan pertanyaan kepada siswa, namun siswa selalu hanya menjawab pertanyaan dari guru dan sebagian siswa yang lain ikut menjawab atau kurang berani dengan jawaban mereka sendiri. Siswa pada saat berdiskusi sebagian tergolong kurang aktif hanya diam dalam proses pembelajaran langsung, sehingga nilai hasil belajar siswa rendah dibawah KKM.

Peneliti mengusulkan pembelajaran *problem based learning* pembelajaran kooperatif tipe AIR (*auditory, intellectually, repetition*). Sintaks pembelajaran ini

menurut Suprijono (2009:133) adalah kajian materi oleh guru, siswa bergabung dalam kelompok yang terdiri dari 4-5 orang. Kelompok dibagi secara heterogen yang terdiri atas siswa dengan beragam latar belakang, misalnya dari segi prestasi, jenis kelamin, suku dan lain-lain. Guru memberikan tugas kepada kelompok untuk mengerjakan latihan atau membahas suatu topik lanjutan bersama-sama. Anggota kelompok harus bekerja sama, tes, kuis atau tanya antar kelompok. Skor kuis atau tes tersebut untuk menentukan skor individu juga digunakan untuk menentukan skor kelompok, dan penguatan dari guru.

Model pembelajaran yang diusulkan untuk digunakan dalam mengatasi permasalahan yang ada yaitu pembelajaran kooperatif tipe AIR (*auditory, intellectually and repetition*). Model Pembelajaran AIR merupakan salah satu tipe pembelajaran kooperatif dimana guru sebagai fasilitator dan siswa lebih aktif. Model pembelajaran AIR menganggap bahwa suatu pembelajaran akan efektif jika memperhatikan tiga hal yaitu *auditory*, *intellectually* dan *repetition*. *Auditory* berarti indra telinga digunakan dalam belajar dengan cara menyimak, berbicara, presentasi, argumentasi, mengemukakan pendapat, dan menanggapi. *Intellectually* berarti kemampuan berpikir perlu dilatih melalui latihan bernalar, mencipta, memecahkan masalah, mengkonstruksi, dan menerapkan. *Repetition* berarti pengulangan diperlukan dalam pembelajaran agar pemahaman lebih mendalam dan lebih luas, peserta didik perlu dilatih melalui pengerjaan soal, pemberian tugas atau kuis.

Berdasarkan permasalahan yang telah diuraikan diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan berjudul “Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif

Tipe AIR (*auditory, intellectually, repetition*) pada Materi Fenomena Biosfer Terhadap Hasil Belajar Siswa kelas XI di SMA N 1 Tapa Kabupaten Bone Bolango”.

1.2 Identifikasi Masalah

Sesuai dengan latar belakang yang penulis kemukakan diatas, beberapa permasalahan yang ada adalah sebagai berikut :

1. Siswa kurang memahami mata pelajaran IPS geografi di SMA Negeri 1 Tapa.
2. Siswa di SMA Negeri 1 Tapa sulit berkonsentrasi pada model pembelajaran langsung
3. Siswa di SMA Negeri 1 Tapa malas mengerjakan tugas dan kurang motivasi pada saat proses pembelajaran.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui perbedaan hasil belajar siswa pada kelas yang dibelajarkan dengan model pembelajaran kooperatif tipe AIR (*auditory, intellectually, repetition*) dengan kelas yang dibelajarkan dengan model pembelajaran langsung pada materi fenomena biosfer kelas X1 di SMA Negeri 1 Tapa Kabupaten Bone Bolango”

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian ini adalah mengetahui perbedaan hasil belajar siswa pada kelas yang dibelajarkan dengan model pembelajaran kooperatif tipe AIR (*auditory, intellectually, repetition*) dengan kelas yang dibelajarkan dengan

model pembelajaran langsung pada materi fenomena biosfer kelas X1 di SMA Negeri 1 Tapa Kabupaten Bone Bolango”

1.5 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Bagi Guru

- Menjadi bahan pertimbangan dalam memilih metode pembelajaran yang lebih menarik, inovatif dan efektif, khususnya dalam meningkatkan motivasi dan prestasi belajar siswa.

b. Bagi Siswa

- Memberikan suasana belajar yang lebih kondusif dan menarik sehingga siswa tidak merasa tegang dan bosan dalam mengikuti pelajaran di kelas.
- Menambah tingkat pemahaman siswa terhadap mata pelajaran geografi.

c. Bagi peneliti

- Menjadi bahan rujukan untuk tindakan penelitian lebih lanjut di masa yang akan datang.
- Memberikan pengalaman sebagai bekal menjadi pendidik dalam menerapkan metode pembelajaran yang mampu meningkatkan motivasi dan prestasi belajar siswa.
- Sebagai sumber inspirasi dalam mengembangkan penelitian baru yang relevan.